



**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-  
6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL  
DI TK IT ZIA SALSABILA KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**OLEH**

**NURUL ZAHRIANI JF  
NIM: 38133070**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2017**



**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DI TK IT ZIA SALSABILA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**NURUL ZAHRIANI JF**  
**NIM: 38133070**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag.**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

**Nunzairina, M.Ag.**  
**NIP. 19730827 200501 2 005**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2017**

**ABSTRAK**

Nama : Nurul Zahriani JF  
 NIM : 38133070  
 Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing I : Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag.  
 Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag.  
 Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER  
 KAMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
 MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN  
 MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL  
 DI TK IT ZIA SALSABILA KECAMATAN  
 PERCUT SEI TUAN

***Kata Kunci: Karakter Kemandirian, Metode BerceCita dan Media Audio Visual***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 Tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, penilaian perkembangan dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B usia (5-6 tahun) TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah anak 22 orang.

Hasil penelitian: Hasil yang ditemukan setelah melakukan penelitian ini maka diperoleh data yang dimulai dari pratindakan sampai siklus II, yang mana pratindakan sebesar 32.27%, pada siklus I sebesar 51.19%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84.97%. Perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan telah meningkatkan karakter kemandirian anak untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil didepan, mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut, dan memiliki rasa yang bertanggung jawab terhadap perlengkapan main dan makan. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru-guru di TK/RA untuk memilih metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan karakter kemandirian pada anak.

Pembimbing I

**Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag.**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Zahriani JF

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Kubu, 10 Februari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Tegal Sari No.30 A Dusun VI Laut

Dendang

Kecamatan precut sei tuan Kabupaten deli serdang

Nama Ayah : Jakfar

Nama Ibu : Rusmi

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 010183 Ujung Kubu (2002-2007)
2. SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan (2007-2010)
3. SMA Swasta Al-Hidayah Medan (2010-2013)
4. UIN-SU (2013-2017)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 17 April 2016  
Saya yang membuat

**Nurul Zahriani JF**  
**NIM.38.13.3.070**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Zahriani JF  
NIM : 38133070  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini II  
Judul Skripsi : **“UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DI TK IT ZIA SALSABILA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 17 April 2017  
Yang membuat pernyataan

**NURUL ZAHRIANI JF**  
**NIM. 38.13.3.070**

## **MOTTO**

***“Ana Inda Zhonni ‘Abdi bi”***

***Artinya: Aku Sebagaimana Prasangkaan Hamba-Ku Tentang-Ku***

***(Hadis Qudsi)***

## **PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA ORANG-ORANG YANG KUCINTAI:*

- 1. ALLAH SWT YANG SELALU MEMBERIKAN KEMUDAHAN DAN KELANCARAN DISETIAP LANGKAHKU AYAHKU (JAKFAR) & IBUKU (RUSMI) TERCINTA YANG SELALU MEMBERIKAN DO'A DAN DUKUNGAN DISETIAP LANGKAHKU*
- 2. SAUDARA-SAUDARA YANG SELALU MEMBERIKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT*
- 3. KEPADA PARA DOSEN YANG TELAH MEMBERIKAN PENGETAHUAN DAN ILMU KEPADA KAMI SEMUA*
- 4. UNTUK TEMAN-TEMAN SEPERJUANGANKU*
- 5. UNTUK JURUSANKU PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*
- 6. UNTUK KAMPUSKU UNIVERSITAS NEGERI SUMATER UTARA MEDAN*
- 7. SERTA ALMAMATERKU*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio-Visual Di TK IT Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan”. Shalawat berangkaikan salam marilah kita hadiahkan kepada Rasulullah Saw, semoga kita mendapatkan syafa’at-Nya di yaumul ma’sar kelak, amin ya robbal ‘alamin.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat guru dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terikma kasih sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.



2. Ibu Nunzairinia, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nunzairina, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. H. Khairuddin, MA, selaku Ketua Yayasan TK IT Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian ditempat Beliau.
7. Ibu Dra. Hj. Ernani, MA, selaku Kepala TK IT Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta Jakfar dan Rusmi yang telah sabar mendidik, membimbing, mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahannya kepada kita semua dan masuk kedalam surga - Nya. Amin.

9. Kakak dan abang saya Jamiliah, S.Pd.I, Dr. Bambang Irawan MA, Maini, S.Pd.I, Rafles Purba, SH, Muhammad Sukri, Dewi Kumalasari Zulfadli dan Silvy Rina, terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tak bisa saya balas kepada kalian. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin.
10. Buat teman-teman saya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini stambuk 2013 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, April 2017

Penulis

**Nurul Zahriani JF**  
**NIM. 38133070**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Karakter Kemandirian.....	8
a. Pengertian Karakter .....	8
b. Pengertian Kemandirian .....	9
c. Faktor-Faktor Kemandirian .....	11
d. Indikator-Indikator Kemandirian.....	13
2. Metode bercerita .....	14
a. Pengertian Metode Bercerita .....	14

b. Manfaat Metode Bercerita .....	15
c. Langkah-langkah dalam Metode Bercerita.....	17
3. Media pembelajaran.....	17
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	17
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	18
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir .....	24
D. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	28
D. Prosedur Observasi .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Hasil Penelitian Pratindakan .....	42
<b>PRATINDAKAN .....</b>	<b>42</b>
a. Proses Pembelajaran .....	42
1) Kegiatan Awal .....	42
2) Kegiatan Inti .....	43

3) Kegiatan Penutup.....	44
b. Hasil Pengamatan (Observasi) .....	44
2. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II .....	46
<b>SIKLUS I.....</b>	<b>46</b>
a. Perencanaan .....	47
b. Pelaksanaan.....	47
c. Hasil Pengamatan (Observasi) .....	49
d. Refleksi .....	51
<b>SIKLUS II.....</b>	<b>53</b>
a. Perencanaan .....	53
b. Pelaksanaan.....	53
c. Hasil Pengamatan (Observasi) .....	54
d. Refleksi .....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran/Rekomendasi .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 3.2 Lembar Observasi Anak .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3.4 Tabel Interpretasi Karakter Kemandirian Anak .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4. 1 Rekapitulasi Data Tingkat Karakter Kemandirian Pada Anak Pratindakan .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Penelitian Tingkat Karakter Kemandiria Pada Anak Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan MC Taggart Siklus Penelitian.</b>	<b>26</b>
<b>Gambar 4.1. Grafik Persentase Tingkat Karakter Kemandirian pada Anak Pratindakan .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 4.2. Grafik Presentase Peningkatan Karakter Kemandirian Anak Pada Siklus I .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4.3. Grafik Presentase Peningkatan Karakter Kemandirian pada Anak Pada Siklus II.....</b>	<b>57</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 0.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ..</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran 0.2 Lembar Hasil Observasi Anak.....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 0.3 Lembar Hasil Observasi Guru.....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 0.4 Profil Sekolah .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 0.5 Dokumentasi Selama Penelitian .....</b>	<b>79</b>



## **BAB I**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk dan membina seorang individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan merupakan modal dasar bagi kita untuk masa yang mendatang. Menurut undang-undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang dikatakan berkualitas bilamana mereka mampu mengembangkan kepribadian yang berkarakter. Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap individu dimasa yang akan datang, maka sebaiknya pendidikan karakter diajarkan sejak usia dini.<sup>1</sup>

Karena untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang berkarakter dimulai dari masa usia dini yang dilakukan melalui

---

<sup>1</sup> Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 49.

pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu satuan pendidikan yang diberikan ataupun ditunjukkan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi seorang anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan melalui layanan pendidikan baik itu formal maupun informal. Salah satunya yaitu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini seperti TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal), KB (Kelompok Bermain), serta TPA (Taman Penitipan Anak) dan bentuk lain yang sederajat.

Sujiono dalam Khadijah mengungkapkan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>2</sup> Karena pada masa usia tersebut merupakan masa *Golden Age*, masa paling tepat dalam mengembangkan kemampuan karakter kepribadian yang ada dalam diri anak sehingga nantinya menjadi manusia yang berkualitas dan mandiri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 menyatakan “Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>3</sup>

Dalam masa upaya pembinaan pendidikan anak usia dini diperlukan upaya untuk mengembangkan maupun melatih kemandirian. Setiap anak membutuhkan

---

<sup>2</sup> Khadijah. Dkk, (2015), *Pola pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Sekolah dan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, h.13

<sup>3</sup> UU NO. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

pendidikan secara optimal, karena sifat anak yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini banyak karakter yang dikembangkan dalam membina dan meningkatkan kemandirian pada anak. Salah satu nilai karakter yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak yaitu nilai karakter kemandirian. Untuk mendorong anak usia dini menuju kekemandiriannya orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang diambilnya.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri dalam masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya).<sup>4</sup> Kemandirian pada anak meliputi keberanian untuk tampil didepan umum, tanggung jawab terhadap tugasnya, merapikan peralatan mainan maupun perlengkapan makannannya sendiri. Kemandirian pada anak usia dini harus sudah dilatih sedini mungkin, agar mereka mampu dalam menghadapi masalah mereka pada masa mendatangnya nanti. Sedangkan anak-anak yang tidak dilatih sejak usia dini akan menjadikan mereka sebagai individu yang banyak bergantung dengan orang lain sampai mereka remaja bahkan sampai mereka dewasa nanti.

Maka dari itu, seorang guru di TK/RA harus dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemandirian anak. Metode merupakan suatu upaya ataupun cara untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

---

<sup>4</sup> Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 60.

optimal.<sup>5</sup> Adapun jenis-jenis metode yaitu Metode bercerita, metode Demonstrasi, Metode Bercakap-Cakap, Metode pemberian tugas, Metode Bermain Pera (Sosiodrama), Metode Karya Wisata, Metode Proyek, Metode Eksperimen. Secara khusus metode yang akan digunakan selama penelitian yaitu metode bercerita. Sedangkan, Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>6</sup> Jadi media merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran menggunakan sesuatu seperti media audio-visual adapun media yang berbasis dengan media audio-visual yaitu film atau video.

Salah satu cara yang pernah digunakan untuk meningkatkan karakter kemandirian anak adalah melalui media audio visual. Melalui tayangan yang ditayangkan oleh guru tentang kemandirian dalam melakukan sesuatu dengan sendiri seperti berani tampil di depan umum, tanggung jawab dalam hal merapikan perlengkapan mainan, makan dan minum serta mengerjakan tugasnya sendiri. Dari tayang dengan menggunakan media audio visual tersebut guru akan memberikan motivasi kepada anak untuk dapat meningkatkan kemandiriannya. Hal ini juga dilakukan di TK IT Zia Salsabila kecamatan Percut Sei Tuan.

Namun yang terjadi pada anak didik di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan pada Usia 5-6 Tahun yang dikelompokkan dalam kelompok B yang diobservasi ternyata tidaklah demikian. Hal ini disebabkan oleh sarana yang kurang mendukung dalam hal pembelajaran, selain itu guru lebih menekankan pada kegiatan baca tulis dan berhitung karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya harus bisa baca tulis apabila mereka masuk ke jenjang Sekolah Dasar

---

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet.1, h. 205.

<sup>6</sup> Hamdani, (2011) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h. 72.

(SD). Hal lain juga terlihat pada saat kegiatan di kelas, seperti kurangnya kemampuan anak dalam melakukan sesuatu sendiri, kurangnya keberanian tampil di depan orang, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas ataupun perlengkapan makan dan minum dan perlengkapan main mereka sendiri. Misalnya dalam kegiatan bercerita anak-anak masih belum tertib dan jika diminta kedepan untuk mengulang cerita kembali anak-anak masih takut atau malu. Melihat hal tersebut diperlukan cara untuk meningkatkan kemandirian pada anak dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima sesuai tahapan usianya.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang ada maka peneliti merasa perlunya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai karakter kemandirian anak dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DI TK IT ZIA SALSABILA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran.
2. Guru lebih menekankan pada kegiatan membaca dan menulis karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya bisa baca dan tulis apabila mereka masuk ke jenjang Sekolah Dasar nanti.
3. Pada saat kegiatan di kelas anak-anak kurang mampu dalam melakukan sesuatu sendiri, kurang berani tampil didepan misal bercerita didepan, dan

anak belum dapat tertib dalam mendengarkan pembelajaran, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugasnya sendiri serta perlengkapan mainan dan makannya sendiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas perumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana proses penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual dalam meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana peningkatan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual dalam meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui peningkatan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak.

Dapat memberikan perubahan dan memotivasi anak didik dalam memperbaiki kemandiriannya.

2. Bagi Peneliti.

Dapat menemukan media pembelajaran yang paling tepat diterapkan dalam meningkatkan kemandirian anak.

3. Bagi Lembaga

Dapat memberikan masukan kepada TK IT Zia Salsabilah Kecamatan Percut Sei Tuan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Karakter kemandirian

###### a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi tidak memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses pengukiran). Dalam istilah Bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *Khuluk*) yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik.<sup>7</sup>

Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Al Tridhonanto, berpendapat bahwa karakter lebih mengacu pada serangkain sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>8</sup> Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespons situasi secara bermoral, yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles dalam H.E Mulyasa, bahwa karakter erat kaitannya dengan dengan “*Habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Khadijah, dkk, (2015), *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah dalam Keluarga dan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, h.21.

<sup>8</sup> Al Tridhonanto, (2012), *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h.4.

<sup>9</sup> H.E. Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 68.



Nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak usia dini mencakup 6 aspek yakni: 1) aspek nilai moral dan agama, 2) aspek sosial emosional, 3) aspek kognitif, 4) aspek bahasa, 5) aspek fisik motorik, 6) aspek seni. Dari enam aspek tersebut kemudian dijabarkan nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting untuk dikenalkan dan internalisasikan pada anak usia dini yaitu 11 nilai karakter yang menjadi fokus pendidikan karakter anak usia dini yaitu: 1) Kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (religius), 2) Kejujuran, 3) Kedisiplinan, 4) Bergaya hidup Sehat 5) Mandiri, 6) Kerjasama, 7) Kreatif, 8) Demokrasi, 9) Semangat kebangsaan, 10) Kerja Keras, 11) Rasa ingin tahu.<sup>10</sup>

#### b. Pengertian Kemandirian

Kata mandiri sangat akrab sekali di telinga kita dalam pemakaiannya di kehidupan sehari-hari, kata mandiri sering juga disandingkan dengan kata Kemandirian. Secara umum kemandirian ini sering dikaitkan dengan perilaku seseorang, namun kemandirian itu sendiri ada juga dalam bentuk emosional dan sosial. Dalam melatih kemandirian seseorang dibutuhkan berbagai cara maupun kesempatan seperti dukungan dan dorongan dari keluarga, serta lingkungan sekitarnya seperti sekolahnya.

Menurut Sutari Imam Barnadib dalam Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, kemandirian adalah sesuatu hal yang meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (bertanggung jawab terhadap apa yang dikejakannya). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu

---

<sup>10</sup> Sri Narwanti, (2011), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia (Grup relasi inti media), h. 84.

bagi diri sendiri.<sup>11</sup> Maka dari itu masing-masing individu yang bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Seperti Firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

*Artinya: Setiap orang bertanggung Jawab atas apa yang diperbuatnya. (QS. Al-Muddassir: 38).*<sup>12</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah ayat diatas merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam kaitan bebas memilih, dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa: semua manusia bebas memilih jalan maju, mundur arah kanan maupun kiri. Namun setiap manusia akan mendapat balasan dari apa yang diperbuatnya.<sup>13</sup>

Dari surah Al- Muddassir ayat 38 di atas menjelaskan bahwa setiap induvidu bertanggung jawab atas segala perbuatanya sendiri, maka dari itu setiap induvidu terutama seorang anak harus sudah diajarkan tentang bagaimana bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan ataupun dia kerjakan. Oleh karenanya dengan mengajarkan seorang anak bertanggung jawab dalam dirinya, maka akan timbul karakter mandiri pada anak untuk tidak tergantung pada orang lain dimasa yang akan datang.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk tidak tergantung dengan orang lain dalam

---

<sup>11</sup> Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, (2010), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada Press, h. 90.

<sup>12</sup> Al-Quranul Karim, Surah Al-Mudassir Ayat 38.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, h.507.

<sup>14</sup> Khadijah. Dkk, (2015), *Pola Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, h. 24.

berbagai hal serta mengatasi dan memperbaiki kelemahannya dirinya sehingga memunculkan sikap yang positif dalam diri anak. Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwa sedikitnya ada 3 (tiga) unsur yang menyertai makna kemandirian bagi anak usia dini, antara lain: (1) Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, (2) Berani tampil di depan seperti bercerita, (3) Bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau peralatannya sendiri.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian pada setiap orang itu berbeda-beda apalagi pada anak-anak, perbedaan tersebut dapat terlihat dari latar belakang budaya, keluarga, keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor-faktor yang menanamkan kemandirian pada anak yaitu adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

##### 1) Faktor intern

###### a) Faktor fisik

Anak yang dilahirkan dalam keadaan cacat maka akan menghambat dalam perkembangan anak selanjutnya, demikian halnya dengan tahap kemandiriannya. Anak akan menghadapi kesulitan akibat kondisi tidak sempurna yang mengakibatkan anak bergantung pada orang tua, orang dewasa lain, teman sebaya, lingkungan sekitar. Sebaliknya anak yang fisiknya sehat akan mudah mengembangkan kemandiriannya.

###### b) Konsep diri

---

<sup>15</sup> Priskila Hesti Anomsari, (2013), *Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*, Universitas Negeri Semarang. h.17-18

Konsep diri mula-mula terbentuk berdasarkan persepsi dari orang lain terhadap keadaan diri sendiri, konsep diri berdasarkan atas keyakinan anak mengenai pendapat orang yang penting dalam kehidupan anak, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya tentang dirinya. Jika konsep diri anak terhadap dirinya baik maka kemandiriannya akan tumbuh dengan baik maka mempengaruhi kemandirian anak.

c) Faktor perbedaan individu

Menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif sesuai dengan asas perkembangan aspek kognitif, maka cara-cara yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkatan kemampuan kognitif. Menanamkan kemandirian tidak lepas dari mengembangkan pengertian-pengertian, karena itu harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Melatih kemandirian terhadap anak umur 3 tahun harus berbeda menghadapi anak umur 12 tahun.

2) Faktor ekstern

a) Faktor pola asuh orang tua

Setiap orang tua mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada orang tua yang mendidik anak secara otoriter yang mana pendapat orang tua saja yang harus didengar dan diikuti dan ada pula yang demokratis, dimana pendapat anak juga diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga orang tua yang acuh dan masa bodoh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Dari ketiga orang tua dalam mendidik kesemuanya membawa dampak pada kepribadian serta dalam karakter kemandirian anak.

b) Hubungan orang tua dengan anak

Ada keluarga dengan hubungan orang tua dengan anak dekat sehingga anak takut berpisah dengan orang tua, bahkan ketika masuk usia sekolah tidak mau ditinggal orang tua. Anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan bergantung dan tidak mandiri.

c) Faktor pembiasaan

Menanamkan kemandirian dilakukan pembiasaan rutin dan konsisten. Melatih dan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan dimana anak bisa melakukan sendiri sehingga tercapai kemandirian tersebut.

d) Faktor pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan berbeda dalam cara mengasuh dan menanamkan kemandirian anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih fleksibel dalam memberikan pengertian-pengertian pada anak sehingga kemandiriannya akan muncul. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, juga akan berbeda dalam menanamkan kemandirian kepada anak.

Dalam hadis Nabi SAW disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَا تُنتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً

جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةُ اللَّهِ

الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (أَجْرُهُ الْبَخَارِي فِي

كتب الجنائز)

*Artinya: “Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali dilahirkan menurut fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi sebagaimana binatang dalam keadaan sempurna. Adakah diantara kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra. Berkata: “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tanpa ada perubahan pada fitra Allah itu. Itulah agama yang lurus”. (HR.Al-Bukhari).<sup>16</sup>*

Hadis diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), orang tua yang membesarkannya yang merawat dan memberi perawatan serta pendidikan padanyalah yang mengarahkan anak kepada hal baik dan buruk, jika pengajaran yang diberikan kepada anak baik maka akan memberikan potensi yang baik pada anak, jika sebaliknya maka potensi keburukan yang akan muncul pada anak.

#### d. Indikator-Indikator kemandirian

Kemandirian pada anak –anak dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator, karena indikator berupa pedoman maupun acuan-acuan yang dapat digunakan untuk mengukur baik itu untuk mengevaluasi maupun untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan.

Indikator-indikator kemandirian itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam mengerjakan tugas tidak mengharapakan bantuan kepada orang lain
- 2) Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan mandiri

---

<sup>16</sup> Jamaal Abdur Rahman, (2005), *Tahapan Mendidik anak*, Bandung: Irsyat Baitus Salam h. 23.

- 3) Mempresentasikan hasil tugas-tugas yang dilaksanakan
- 4) Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>17</sup>

## 2. Metode Bercerita

### a. Pengertian Metode Bercerita

Metode berarti cara. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.<sup>18</sup> Metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai kompetensi tertentu. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, salah satu metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode bercerita.

Metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan, cerita harus diberikan secara menarik didalam bercerita anak juga diberi kesempatan untuk bertanya ataupun memberi tanggapan.<sup>19</sup> Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan

---

<sup>17</sup> Sri Narwanti, (2011), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia (Grup relasi inti media), h. 66-67.

<sup>18</sup> Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia. H.80

<sup>19</sup> Kemendikbud, (2014), *Buku panduan pendidik kurikulum 2013 Anak usia 5-6 tahun*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h.23

pesan-pesan moral atau intelektual tertentu. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Seorang anak akan cenderung lebih senang menyimak cerita dari pada mendengarkan ceramah dari bapak atau ibu gurunya. Oleh karenanya, sebagai seorang pendidik anak usia dini perlu kiranya sesekali menggunakan metode cerita dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat metode bercerita dalam perkembangan Peserta didik di sekolah yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak usia dini TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam keseluruhan cerita.
- 2) Melatih daya pikir anak, untuk terlatih memahami proses cerita memahami hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan gaya fantasinya dapat membayangkan dan menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya. Ini berarti cerita membantu mengembangkan wawasan anak.
- 5) Menciptakan situasi yang mengembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.



Anak usia dini senang mendengarkan cerita terutama jika gurunya menyajikannya dengan menarik

- 6) Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan
- 7) Mendorong aktivitas, inisiatif dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan.
- 8) Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu, dan segan untuk tampil didepan orang lain.
- 9) Membantu perkembangan Bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa cerita sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Bila seorang anak belum dapat mengambil makna dari cerita, paling tidak mampu menambah wawasan anak dalam mengembangkan kepribadian atau akhlak yang dimilikinya serta kemampuan bicara anak.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan karakter kemandirian anak serta moral anak melalui cerita-cerita yang diberikan kepada mereka, sehingga nanti anak memiliki kepribadian yang baik.

#### c. Langkah-langkah dalam Metode Bercerita

Menurut Ellen Upheksa, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan metode bercerita adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rukiah Nur Badri Nur Badri Nasution, (2016), *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B RA An-Nida Jalan Pembangunan Bandar Setia Kecamatan Precut Sei Tuan*, Skripsi (tidak diterbitkan), Medan: Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 26-27.

- 1) Guru menetapkan tujuan dan tema cerita sesuai dengan dengan aktivitas anak sehari-hari.
- 2) Guru menetapkan rancangan cerita serta bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita
- 3) Mengatur formasi tempat duduk sebelum kegiatan.
- 4) Guru menggali pengalaman anak tentang cerita
- 5) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu pengantar pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Asosiasi pendidikan nasional (*National Education Assosiation/NAE*) memiliki pengertian berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>22</sup>

Dari yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran

---

<sup>21</sup> Ellen Upheksa, (2013), *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Puworejo Kabupaten Purorejo*, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 42.

<sup>22</sup> Aries S. Sadiman, Dkk, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 14, h.7.

kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat dalam proses yang terjadi.

b. Jenis-jenis media

Ada beberapa jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafik termasuk dengan media visual, jenis media ini tampak sering digunakan oleh guru dalam membantu menyampaikan isi tema sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Beberapa macam media Grafik (visual) adalah sebagai berikut:

- a) Gambar/Foto yang mempunyai sifat konkret dapat mengatasi bacaan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan. Seperti (tulang, daun, dan serangga).
- b) Sketsa: gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan dengan tujuan mencapai inti yang ingin dibahas
- c) Diagram sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol
- d) Bagan/Chart Fungsi bagan adalah untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit apabila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan visual.
- e) Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik.
- f) Poster
- g) Peta dan globe

h) Papan fanel

## 2) Media Audio

Media Audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran psan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio. Radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, laboratorium Bahasa.

## 3) Media Audio -Visual

Media audio-visual adalah kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Audio-visual akan menjadikan bahan ajar kepada para peserta didik semakin lengkap dan juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa digantikan oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar. Bebepera jenis media audio-visual antara lain yaitu program video atau televisi, animasi, dan program slide suara (*sound silde*).

Penggunaan multimedia dalam pendidikan memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. System pembelejaran lebih inovatif dan interaktif
- b. Guru akan selalu dituntut kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran
- c. Mampu menggabung antara teks, gambar, audio, musik, animasi, gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran

- d. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
- e. Mampu memvisualkan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional
- f. Media penyimpanan yang relative gampang dan fleksibel.

Namun disini, Media audio-visual ini merupakan media yang akan difokuskan dalam penelitian ini. Menurut Levie dalam Hamdani mengemukakan bahwa pengajaran menggunakan stimulus audio-visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.<sup>23</sup>

Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyat mengemukakan Ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk penggunaan media animasi (media audio-visual) yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Ciri fiksasi  
Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksasi ini, media memungkinkan merekam kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
- b) Ciri manipulasi  
Ciri manipulatif, yaitu media harus mampu memanipulasi atau mengubah suatu objek. Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil-hasil rekaman video. Media (rekam video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting atau utama. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

---

<sup>23</sup> Hamdani, (2011), *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 254-255.

<sup>24</sup> Arsyad Azhar, (2005), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, h.10.

c) Ciri Distribusi

Ciri distribusi dari media menggunakan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan, kejadian tersebut disajikan kesejumlah besar peserta didik. Stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekalipun informasi dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi beberapa kali dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan berulang-ulang disuatu tempat.

Dalam pembahasan ini audio-visual yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada peserta didik usia 5-6 tahun yang dikelompokkan dalam kelompok B di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan dalam upaya meningkatkan karakter kemandirian anak adalah berupa film/video menggunakan infokus dan laptop. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

a. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam interaksi siswa dengan lingkungan manfaat media dapat diketahui berdasarkan beberapa kelebihan media dalam proses pembelajaran. Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media mungkin adanya interaksi langsung antara anak dan lingkungan
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.

- 8) Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari suatu yang konkrit maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan pada anak untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu secara kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*New Literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan tindakan dan lambang yang tampak dan baik yang alami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
- 11) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkan kesederhanaan dunia sekitar.
- 12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dan guru anak.<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan mengambil acuan penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa/I berikut yaitu:

- a. Yuli Istanti yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di Ra Alhidayah I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ” pokok bahasan jurnal. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran merupakan konsep pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap teman, guru, dan peneliti. Penyajian metode yang menarik disertai cerita dapat membuat anak fokus terhadap materi yang disampaikan, sehingga anak dapat menghayati cerita peran yang ada dibawakan. Hal ini ditandai dengan adanya

---

<sup>25</sup> Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 25-26.

peningkatan prosentase pada setiap siklus, yang dimulai dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus III, yakni sebelum tindakan sebesar 42 % peningkatan pada siklus I menjadi 64 % dan peningkatan pada siklus II sebesar 72,8%, dan peningkatan pada siklus III sebesar 87,15%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak dapat dikatakan berhasil.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Sulis Purwanto dengan judul “Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahma Papriangan Yogyakarta” pokok bahasan jurnal. Dapat diketahui bahwa sebelum tindakan dilakukan tingkat kemandirian anak hanya 28,43% setelah dilakukan siklus 1 menjadi 46,57% dan pada siklus 2 menjadi 75,13%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan kemandirian melalui latihan hasilnya sangat baik.
- c. Penelitian yang dilakukakan oleh Suroidah dengan judul “Meningkatkan Kemandirian melalui Latihan Merapikan mainan pada kelompok B di PAUD Hidayah Kota Lubuklinggau” pokok bahasan jurnal. Dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan kemandirian melalui latihan merapikan mainan dapat dikatakan berhasil dengan hasil pada setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 27% dengan kategori kurang dan siklus II sebesar 80% dengan kategori baik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Karakter Kemandirian adalah kemampuan anak untuk tidak tergantung dengan orang lain dalam berbagai hal. Apabila karakter kemandirian anak mengalami suatu gangguan tentu akan mengakibatkan terhambatnya bagian aspek



perkembangan anak yang lain. TK/RA kelompok B adalah anak yang berada pada usia 5-6 tahun. Pada usia ini sering disebut juga masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak lebih mudah dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Karakter kemandirian pada anak sangat penting dikembangkan pada anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal kemandirian seperti mampu melakukan sesuatu, berani tampil kedepan, dan bertanggung jawab merapikan perlengkapan pribadinya tanpa bantuan.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun adalah melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan meningkatkan karakter kemandirian pada anak agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK IT Salsabila di Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati

menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas ada tiga istilah dalam pengertian tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi yang bermanfaat yang berguna untuk meningkatkan mutu suatu masalah.
- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu usaha/ kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Kelas, adalah suatu tempat yang tidak terbatas pada ruang tertentu, tetapi mengandung pengertian pada jumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mencermati serta mengamati suatu objek yang disertai dengan tindakan berupa kegiatan dalam sebuah tempat yang didalamnya terdapat sejumlah peserta didik dalam kelompok belajar, dalam memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak.

## 2. Jenis Penelitian

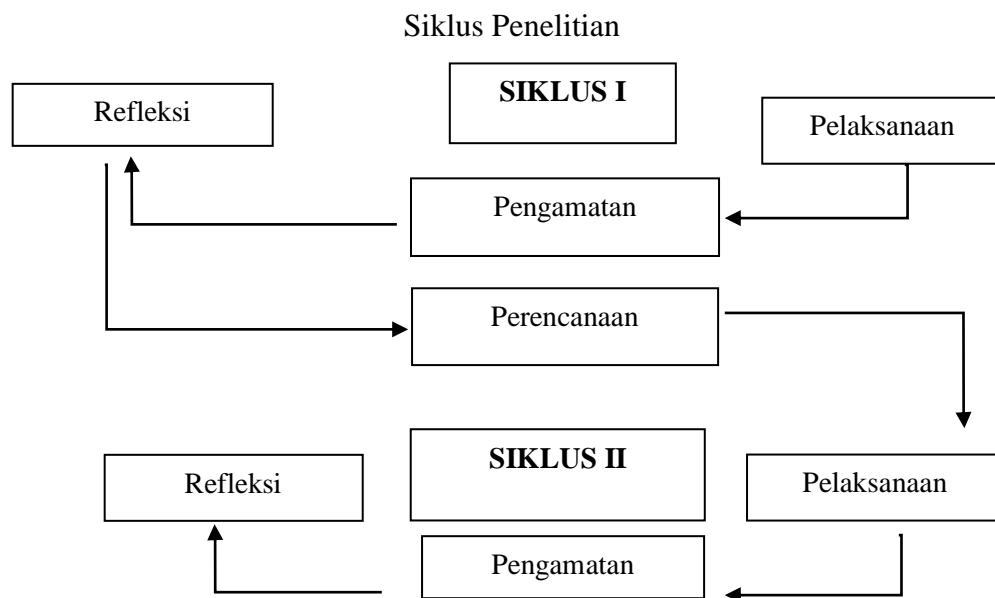
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

---

<sup>26</sup> Johni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 117-118.

Dalam hal desain penelitian, Penelitian menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunoto, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu 1). Perencanaan (*Plamning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*Observing*), 4). Refleksi (*reflect*). Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.<sup>27</sup>

Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan MC Taggart



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan, dan waktu penelitian direncanakan selama bulan 2017 pada Semester Genap.

### 1. Waktu Penelitian

<sup>27</sup>Arikunoto, (2006), *Perencanaan Pembelajaran*, Surakarta: Citra Pustaka, h. 16.

Penelitian dilaksanakan mulai Desember di TK IT ZIA SALSABILA. Yang diperlihatkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

No.	Kegiatan	Jadwal				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Meminta izin kepada kepala sekolah untuk Mengadakan penelitian	<b>X</b>				
2.	Observasi Awal	<b>X</b>				
3.	Pengajuan Proposal		<b>X</b>			
4.	Revisi Proposal		<b>X</b>			
5.	Pertemuan Siklus I			<b>X</b>		
6.	Analisis data Refleksi			<b>X</b>		
7.	Pertemuan Siklus II			<b>X</b>		
8.	Analisis Data Refleksi			<b>X</b>		
9.	Analisis Data			<b>X</b>	<b>X</b>	
10.	Penulisan hasil laporan			<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas marwah usia 5-6 tahun di TK IT ZIA SALSABILA, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Serdang T.A 2017/2018 yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

#### **D. Prosedur Obsevasi**

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan tindakan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan bagaimana cara melakukan prosedur metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

#### **SIKLUS I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain :

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan karakter kemandirian anak yang meliputi (mampu, berani dan bertanggung jawab).

- 4) Mempersiapkan tempat serta mengatur posisi duduk untuk melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media audio-visual agar anak nyaman selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini guru akan mengajak anak untuk menonton tayangan dengan menggunakan media audio visual baik berupa film atau video, yang mana setelah tayangan ditunjukkan guru akan menceritakan kembali isi dari video ataupun film yang telah ditontonkan kepada anak-anak, kemudian setelah itu guru akan memberikan kesempatan anak untuk berani tampil kedepan yaitu menceritakan kembali isi video atau film yang telah mereka tonton.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

#### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

### SIKLUS II

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana karakter kemandirian anak sebelum dilakukan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan tema yang berkaitan dengan karakter kemandirian sebelum memasuki kegiatan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menjelaskan tentang hal-hal yang menyangkut terhadap karakter kemandirian yang anak tahu, mempersiapkan alat- alat dan menjelaskan tata cara sebelum memasuki kegiatan. Untuk di siklus II anak tetap menggunakan alat yang di sesuaikan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar tidak terjadi keributan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan prosedur metode bercerita dengan menggunakan media audio visual berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk melakukan kegiatan menonton tayangan film atau video menggunakan media audio-visual serta menceritakan kembali isi cerita secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal tersebut kembali, seperti yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

#### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan pengamatan karakter kemandirian anak serta instrumen bercerita anak.

#### d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah metode metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan karakter kemandirian anak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian tentang meningkatkan karakter kemandirian pada anak dilakukan dengan cara observasi.



Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung, yang dilaksanakan pada anak-anak kelompok B TK IT Zia Salsabila Kecamatan Pecut Sei Tuan. Adapun cara melakukan penelitian ini dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek kemandirian tertentu dari pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diamati yaitu anak mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan, mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut, bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan.

a. Alat Pengumpulan data

Alat ataupun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi anak dan lembar observasi guru. Lembar observasi anak digunakan untuk mengamati kegiatan anak selama menyaksikan video dan bagaimana penerapannya, sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun Alat atau instrumen untuk menilai kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Anak**

[illegible]

21.	Kanza																			
22.	Wirda																			

Rubrik Penilaian:

1. Mampu Melakukan Sesuatu Tanpa Bantuan

Indikator:

- a. Melakukan dengan mahir
- b. Hasilnya sesuai dengan yang diharapkan
- c. Tidak meniru contoh yang sudah ada

Nilai: 1 = Belum

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Berani tampil di depan

Indikator:

- a. Tampil tanpa paksaan
- b. Tanpa didampingi guru
- c. Tidak memperlihatkan sikap malu

Nilai: 1 = Belum

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

3. Mampu mendengarkan cerita dengan tertib

Indikator:

- b. Tidak berjalan kesana kemari

- c. Tidak mengganggu teman
- d. Tidak banyak bicara

Nilai: 1 = Belum

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

4. Mampu menceritakan isi cerita kembali secara urut

Indikator:

- a. Tidak bersikap malu-malu
- b. Bercerita dengan lancar
- c. Bercerita secara urut

Nilai: 1 = Belum

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

5. Bertanggung Jawab Merapikan Perlengkapan Main dan Makan

Indikator:

- a. Tanpa diperingati
- b. Adanya kesadaran dari diri sendiri
- c. Hasil pekerjaannya rapi

Nilai: 1 = Belum

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 3.3

**Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH		
2.	Mempersiapkan media pembelajaran		
3.	Membuka kegiatan pembelajaran		
4.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
5.	Menggunakan metode sesuai dengan pembelajaran		
6.	Menayangkan video tentang kemandirian		
7.	Menceritakan isi video		
8.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali		
9.	Tanya jawab tentang kejadian hari ini		
10	Menutup kegiatan pembelajaran		

**Rubrik Penilaian:****1. Mempersiapkan RPPH****Indikator:**

- a. Sesuai dengan panduan
- b. Terarah

- c. Mempunyai tujuan
2. Menyiapkan media pembelajaran  
Indikator:
    - a. Menarik minat anak
    - b. Sesuai dengan manfaat
    - c. Memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar
  3. Membuka Kegiatan pembelajaran  
Indikator:
    - a. Membaca surah pendek, doa dan salam
    - b. Mengabsen anak didik
    - c. Bernyanyi
  4. Menyampaikan Materi Pembelajaran Sesuai Tema  
Indikator:
    - a. Sesuai dengan RPPH
    - b. Mempunyai tujuan
    - c. Sesuai dengan prosedur
  5. Menggunakan metode sesuai dengan pembelajaran  
Indikator:
    - a. Sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
    - b. Memberikan efek yang positif bagi anak
    - c. Menarik bagi anak
  6. Menayangkan suatu tontonan dengan menggunakan media audio visual tentang kemandirian.  
Indikator:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi anak
- c. Membuat perubahan pada anak

7. Menceritakan isi video

Indikator:

- a. Jelas dan tegas
- b. Menarik perhatian anak
- c. Menyampaikan pesan-pesan moral

8. Memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali

Indikator:

- a. Tanpa paksaan
- b. Tidak malu-malu
- c. Jelas

9. Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan

Indikator:

- a. Berani bertanya
- b. Berani menjawab
- c. Berinteraksi dengan yang lain

10. Menutup kegiatan pembelajaran

Indikator:

- a. Bernyanyi
- b. Berdo'a dan salam
- c. Teratur

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data pengisian data adalah dengan data yang mencakup peningkatan karakter kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dalam dua siklus. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel frekuensi.

**Tabel 3.4**

**Tabel Interpretasi Karakter Kemandirian Anak**

Skor	Interpretasi
100	Sangat baik (BSB)
80	Baik (BSH)
60	Cukup (MB)
40-0	Kurang (BB)

Untuk mengetahui peningkatan pada setiap pengambilan data dari siklus 1 sampai siklus II, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus =

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Karakter Kemandirian

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak.

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentasi keterangan berkembang sesuai harapan. Untuk



mengukur keberhasilan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan karakter kemandirian anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada presentase dengan keterangan berkembang sesuai harapan.<sup>28</sup>

#### 1. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian adalah ukuran atau target yang hendak dicapai untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan dapat dilihat dengan adanya perkembangan pada karakter kemandirian anak yang mengalami peningkatan. Indikator yang hendak dicapai dalam penelitian ini mencapai 75 %.

---

<sup>28</sup> Saleh (2004), *Pendekatan Sturgess*, Jakarta: Majelis Luhur, h. 4.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK IT Zia Salsabila yang beralamatkan di Jalan Pendidikan Pasar XII Gg. Sayang No.12 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

TK IT Zia salsabila berlokasi di dalam gang kecil yang cukup jauh dari jalan raya, maka dari itu lokasi sekolah cukup jauh dan aman dari kebisingan kendaraan. Alat permainan yang ada di sekolah cukup memadai baik di dalam maupun di luar kelas seperti tersedianya lego, puzzle, ayunan, perosotan dan lain sebagainya. TK IT Zia Salsabila memiliki 4 tenaga pengajar, guru untuk kelas A dan 2 guru untuk kelas B, dan 1 tata usaha. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pratindakan, siklus I dan II, untuk Pratindakan dilaksanakan tanggal 27 Januari 2017, 1 dan 4 Februari 2017 siklus I, dan 8 dan 11 februari 2017 untuk siklus II.

Proses pembelajaran di TK IT Zia Salsabila dilaksanakan dari senin sampai sabtu, dimulai pukul 08-00 s/d 11.00 WIB. TK IT Zia Salsabila dipimpin oleh Bapak Drs. H. Khairuddin, MA sebagai kepala yayasan dan ibu Dra. Ernani, MA sebagai kepala sekolah. TK ini memiliki 4 guru pengajar dan 1 tata usaha. Untuk guru kelas A yaitu Samaniah dan Ana Mulia, guru kelas B yaitu Erfina Hardiyanti, S.Psi dan Nurul Zahriani JF, tata usaha yaitu ibu Dika Wahyuni.

TK IT Zia Salsabila terdiri dari 2 ruang kelas yaitu kelas A dan B, kelompok A memiliki jumlah anak sebanyak 25 Anak dan Kelompok B 22 anak. Adapun fasilitas sekolah yang tersedia yaitu adanya lapangan olah raga / upacara, Aula, listrik, AC, Air, Ruang kantor Guru, Ruang kepala sekolah, dan Kamar Kecil / WC.

41

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Dari hasil observasi terhadap 22 orang anak di kelas Kelompok B di TK IT ZIA SALSABILA Kecamatan Percut Sei Tuan, maka peneliti mendeskripsikan data-data temuan yang telah dilakukan selama Pratindakan siklus I dan siklus II yang mana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

### Hasil Penelitian Pratindakan

#### PRATINDAKAN

##### a. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat karakter kemandirian anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode bercerita dengan menggunakan media media audio-visual. Hasil perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017 selama 1 hari.

Pada tahap ini peneliti mengamati tingkat kemandirian pada anak Kelompok B TK IT ZIA SALSABILA. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di halaman sekolah sambil bernyanyi. Sebelum masuk ke kelas guru meminta anak-anak mengumpulkan buku tabungannya ke meja guru. Kemudian guru meminta anak duduk untuk adab berdoa dan memilih anak secara bergantian untuk memimpin doa di depan kelas. Setelah itu guru membuka pembelajaran sesuai dengan tema dan mengarahkan anak bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung serta mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang transportasi yang telah dilaksanakan di hari sebelumnya yaitu kegiatan naik kereta api ke Binjai. Setelah itu guru memberikan kesempatan beberapa orang anak menceritakan pengalamannya naik kereta api dari 41 ke kegiatan selama di Binjai.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi serta memberikan kesempatan anak untuk bercerita, kemudian guru mengajak anak untuk membuka majalah yang sudah dibagikan guru kepada anak dan meminta anak membuka majalah sesuai halaman yang disebutkan guru di depan kelas. Setelah itu guru menjelaskan isi dari majalah berupa gambar kereta api juga kegiatan menempelkan, menggunting, sebelum anak melakukan kegiatan menempel guru meminta anak menghitung jumlah gerbong kereta api secara bersama untuk mengetahui jumlahnya.

Setelah meminta anak menghitung jumlah gerbong kereta api, guru meminta anak menempelkan gambar gerbong yang hilang, sebelumnya guru membagikan gunting dan lem kepada anak dan mencontohkan cara menggunting dan menempelkannya. Namun pada saat proses kegiatan menempel banyak anak yang masih bisa mengerjakan tugasnya sendiri, ada yang saling berebut dan ada yang menangis bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas

yang diberikan oleh gurunya. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar tenang dan dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari hari ini, kemudian membaca doa sehari-hari bernyanyi lagu anak-anak. Setelah selesai berdoa anak-anak dipersilahkan untuk mencuci tangan kemudian masuk lagi ke kelas untuk membuka bekal sembari menunggu dijemput orang tua pulang. Kemudian guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa dan salam saat mau pulang.

#### c. Hasil Pengamatan (Observasi)

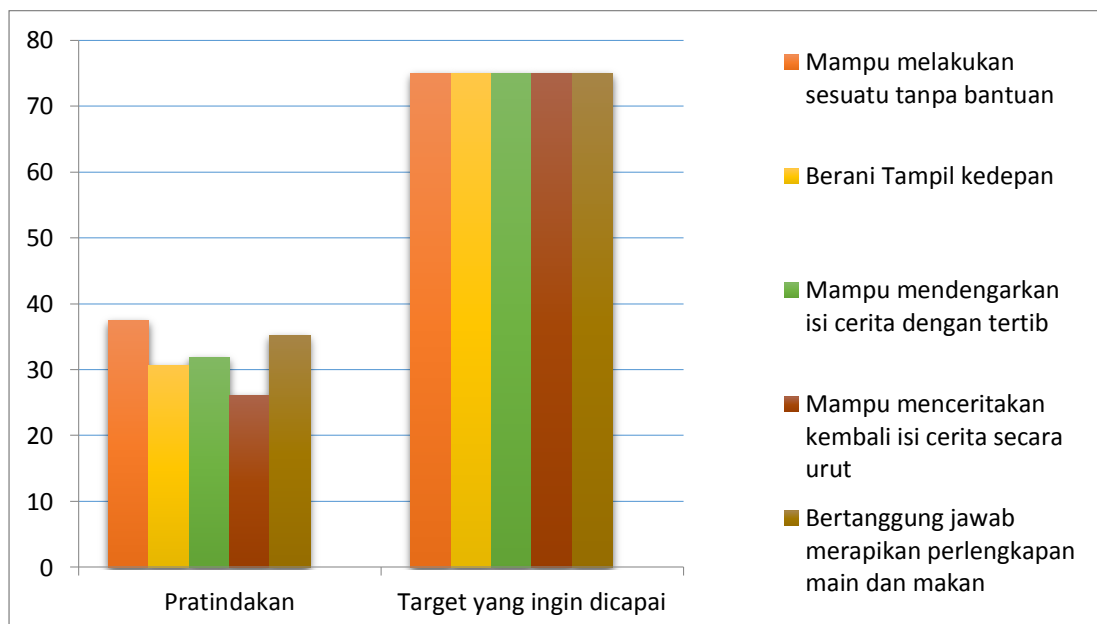
Hasil observasi tingkat kemandirian anak selama pratindakan di Kelompok B TK IT Zia Salsabila yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017 dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Sebelum Tindakan (Pratindakan)**

No	Aspek Perkembangan	Persentasi
1	Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan	37.5%
2	Berani tampil didepan	30.68%
3	Mampu mendengarkan cerita dengan tertib	31.81%
4	Mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut	26.14%

5	Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main makan	35.22%
Jumlah		161.35%
Rata-rata		32.27%
Indikator Keberhasilan		75.00%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan karakter kemandirian terhadap anak disekolah di masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan karakter kemandirian anak Kelompok B melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual. Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi pratindakan tingkat karakter kemandirian terhadap sikap anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



**Gambar 4.1. Grafik Persentase Tingkat Karakter Kemandirian Anak**

Dari data di atas hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 27 Januari 2017 pada Kelompok B menyebutkan bahwa tingkat karakter kemandirian pada anak Kelompok B mendapatkan perolehan data pada sikap mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan yaitu sebesar 37.5, berani tampil didepan sebesar 30.68%, dan mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib sebesar 31.81%, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut sebesar 26.14%, dan bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan sebesar 35.22%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang baik dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat karakter kemandirian pada anak Kelompok B masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan karakter kemandirian pada anak Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan karakter kemandirian pada anak Kelompok B yaitu 75%.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

### **SIKLUS I**

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu tanggal 01 Februari 2017 dan sabtu tanggal 04 Februari 2017. Setiap pertemuan anak menonton video lalu peneliti mencerita isi video dan memberikan tugas berupa menceritakan kembali isi video. Melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual pada Siklus I yaitu

menceritakan video anak yang berjudul “Aku Berani Tampil” dan “Afi Anak Mandiri”. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menonton yaitu, menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum menonton, menetapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menonton.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap Siklus.
- 2) Mempersiapkan rancangan media audio-visual untuk Siklus I. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton film, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan



Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan menonton. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah menonton seperti yang sudah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan menonton guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di halaman sekolah. Setelah itu anak masuk dan duduk di atas karpet. Guru memilih anak untuk memimpin membaca surah pendek dan doa sebelum belajar.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2017. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan menonton bersama anak tentang video yang berjudul “Aku Berani Tampil”. Selanjutnya anak mengikuti apersepsi guru mengenai anak berani tampil seperti video yang berjudul “Aku Berani Tampil” yang bercerita tentang anak yang pemberani tampil di depan kelas, kemudian video yang berjudul “Afi Anak Mandiri” si anak yang mampu melakukan menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain. Pada pertemuan I kegiatan menonton yang dibuat adalah cerita “Aku Berani Tampil”. Anak melihat dan mendengarkan deskripsi video tentang “Aku Berani Tampil” dan mendengarkan deskripsi pembagian tugas oleh guru.

Pada pertemuan pertama pada hari 1 Februari 2017, anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan deskripsi guru yaitu tiap anak diberikan kesempatan menceritakan kembali isi video secara urut serta diberikan lembar kerja setelah menonton video.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 4 Januari 2017, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama. Aspek perkembangan karakter kemandirian yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah mengulang video pada pertemuan pertama yaitu “Aku berani tampil ” dan “Afi anak mandiri”. Setelah selesai anak diberikan tugas oleh guru dan duduk sesuai dengan tempat yang disediakan. Anak terlihat senang dengan hasil menonton video yang dilihat bersama. Bahan yang digunakan untuk menonton sama seperti sebelumnya yaitu speaker, laptop, infokus, cok sambung dan lembar kerja anak. Guru mendeskripsikan pembagian tugas tiap anak yaitu menggunting dan menyusun puzzle. Setelah selesai tugas dikumpulkan dan di letak dengan rapi ditempat yang disediakan guru.

#### c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual dengan peneliti dibantu oleh guru kelas TK Kelompok B selaku mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I ditemukan beberapa kendala seperti anak belum bisa duduk dengan tertib, belum bersedia mengerjakan tugas yang

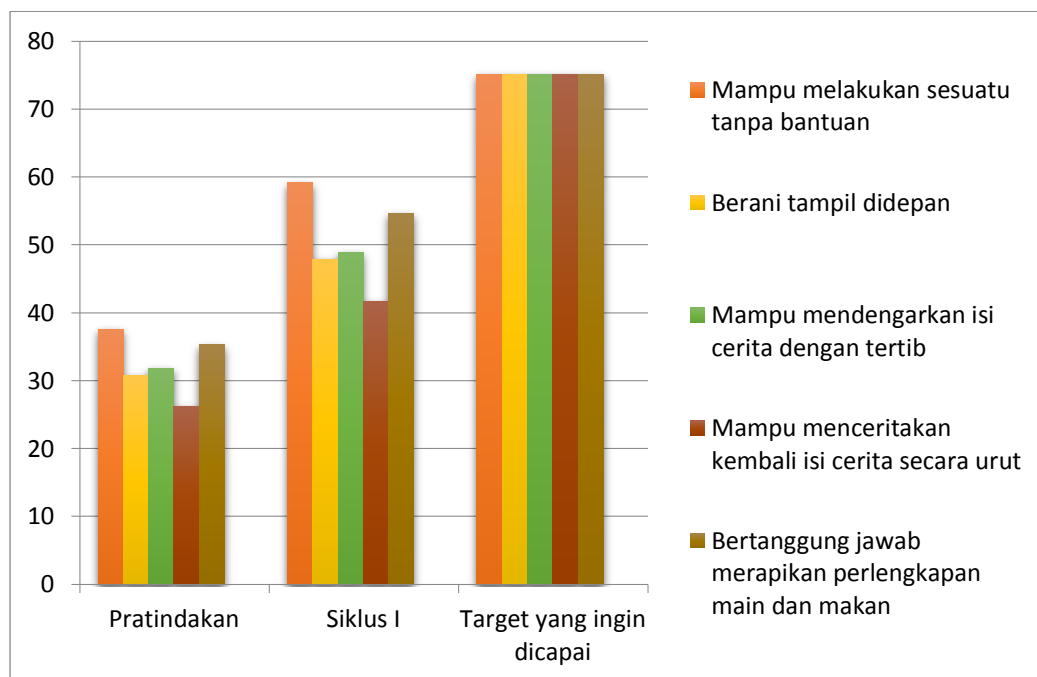
diberikan, dan ada pula yang menangis, walaupun sudah dibantu guru kelas untuk mengkondisikannya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas TK IT Zia Salsabila Kelompok B. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan kedua diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I**

No	Aspek yang di Amati	Siklus I		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan			
		1	2		
1	Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan	57.95%	60.22%	59.09%	Cukup
2	Berani tampil kedepan	44.32%	51.14%	47.87%	Cukup
3	Mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib	46.59%	51.14%	48.85%	Cukup
4	Mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut	37.5%	47.72%	41.61%	Cukup
5	Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan	51.14%	65.90%	58.52%	Cukup
Jumlah		191.18%	276.12%	255.94%	Cukup
Rata-rata		39,58	55.22%	51.19%	Cukup
Indikator Keberhasilan				75%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat perkembangan karakter kemandirian pada anak masih belum optimal, dapat diketahui anak mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan mencapai 58.09%, anak yang berani tampil di depan kelas mencapai 47.87%, anak yang mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib mencapai 48.85%, dan anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut mencapai 41.61%, serta anak yang bertanggung jawab terhadap perlengkapan main dan makan mencapai 58.52%. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 51.19%. Namun hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada Tabel yang berupa hasil observasi Siklus I tingkat karakter kemandirian di Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



**Gambar 4.2. Grafik Presentase Peningkatan Karakter Kemandirian Anak  
Pada Siklus I**

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum tingkat karakter kemandirian pada anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Dikarenakan proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- 1) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar seperti bernyanyi ataupun membuat permainan seperti: tebak-tebak nama-nama benda yang berkaitan dengan tema, contoh: gambar peralatan yang digunakan dokter saat bekerja, untuk tema pekerjaan.
- 2) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan menonton kepada anak seperti: letak posisi duduk selama menonton, meminta anak untuk mendengarkan dengan tertib selama menonton, agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- 3) Melakukan variasi tugas seperti membuat *Puzzle*, mengerjakan Maze, melipat origami dan lain sebagainya, sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Agar anak tidak begitu jenuh.
- 4) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat

berani tampil, mendengarkan dengan tertib, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut, dan bertanggung jawab terhadap perlengkapannya dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan menonton dengan media audio-visual.

## **SIKLUS II**

### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan media audio-visual untuk Siklus II.
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan menonton, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/handphone.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan Sikap berhubungan dengan karakter kemandirian. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar

dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama guru. Sebelum dilaksanakan kegiatan menonton pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra-pengembangan seperti penyiapan alat dan bahan sebelum kegiatan menonton dilaksanakan, membuat aturan menonton, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 dengan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan. Anak-anak menonton video yang berjudul “Diva” tentang anak yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, alat dan bahan yang digunakan adalah speaker, cok sambung, laptop, dan lembar kerja anak. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang video yang akan di tonton. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan di sela-sela kegiatan juga menjajikan *reward* berupa permen kepada anak ketika anak bersikap berani tampil didepan dan bertanggung jawab.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017, dengan tema dan sub tema yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua anak-anak menonton video dengan bahagia dan mulai memahaminya. Selain anak juga mulai mengikuti perbuatan baik “Diva” dan “ Akibat tidak bertanggung Jawab” ketika di sekolah. Guru tidak lupa memberi penguatan dan motivasi kepada anak.

#### c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak menonton video. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan menonton sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari menonton film Diva. Antusias anak terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami video yang ditayangkan, anak sangat senang dan antusias karena dapat menonton video di dalam kelas bersama teman-teman seperti yang terlampir pada lampiran 0.1 pada lembar ke 2. Dan guru menjanjikan untuk memberikan *reward* berupa permen pada akhir kegiatan belajar.

Sebelum diadakan kegiatan menonton, guru terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan kepada anak tentang video yang akan ditonton seperti apa itu anak mandiri atau anak yang bertanggung jawab, selanjutnya guru memberitahukan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Guru juga memberi penguatan atau motivasi kepada anak dan berjanji memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat mengikuti aturan dengan baik bersama teman yang lainnyaa. Anak merasa senang karena proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Dan anak juga dapat mengetahui bagaimana menjadi anak yang berani, bertanggung jawab, mandiri (melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain), belajar tertib dan lain sebagainya.

Hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan



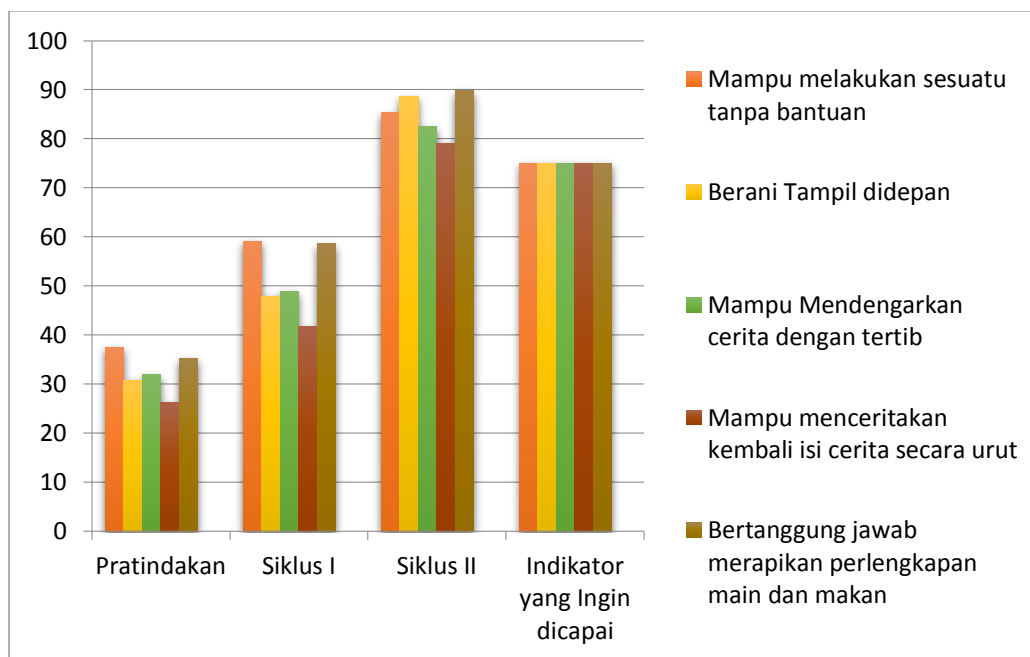
terhadap tingkat karakter kemandirian pada anak setelah melaksanakan kegiatan menonton. Berikut hasil observasi Siklus II:

**Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II**

No	Aspek yang di Amati	Siklus II		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan			
		1	2		
1	Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan	81,81%	88.63%	85.22%	Baik
2	Berani tampil kedepan	87.25%	89.77%	88.51%	Baik
3	Mampu mendengarkan cerita dengan tertib	77.27%	87.5%	82.39%	Baik
4	Mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut	73.86%	84.09%	78.98%	Baik
5	Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan	84.09%	95.45%	89.77%	Baik Baik
Jumlah		404,28%	445,44%	424.87%	
Rata-rata		80.86%	89.09%	84.97%	Baik
Indikator Keberhasilan				75%	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa anak yang tepat waktu saat sampai di sekolah mengalami peningkatan yang baik, pada indikator mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil ke depan, mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut, dan bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan juga mengalami peningkatan yang baik. anak yang mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan pada

siklus II menjadi 85.22%, berani tampil ke depan 88,51%, mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib 82.39%, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut 78.98%, dan bertanggung jawab merapikan peralatan makan dan minum 89.77%. Rata-rata yang diperoleh sebesar 84.97% dengan kriteria baik. Dari data pada Tabel yang berupa hasil observasi Siklus II tingkat karakter kemandirian di Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



**Gambar 4.3. Grafik Presentase Peningkatan Karakter Kemandirian pada Anak Pada Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus serta pencapaian indikator yang sudah meningkat yang dapat dilihat dari hasil observasi yaitu sebelum tindakan (Pratindakan) rata-rata kelas yang diperoleh adalah 32.27%, pada Siklus I menjadi 51.19%, dan pada Siklus II menjadi 84.97% pada pelaksanaannya.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada Siklus II dapat dilihat bahwa metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan karakter kemandirian pada anak. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya perkembangan karakter kemandirian pada anak sudah menunjukkan keberhasilan yaitu sebesar 84.97%. yang mana hasil tersebut sudah melebihi tingkat capaian yang akan dicapai yaitu 75%. Hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan pada siklus II.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual yang telah dilaksanakan pada kelompok B usia 5-6 tahun TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan karakter kemandirian pada anak dalam masalah yang terjadi di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mana setiap siklus dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan.

Peningkatan yang terjadi dapat dilihat selama pratindakan dan proses pada siklus I dan Siklus II yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Penelitian Tingkat Karakter Kemandirian pada Anak Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan	37.5%	51.09%	85.22%
2.	Berani tampil didepan	30.68%	47.87%	88.51%
3.	Mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib	31.81%	48.85%	82.39%

4.	Mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut	26.14%	41.61%	78.98%
5.	Bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan	35.22%	58.52%	89.77%
Jumlah		161.35%	247.94%	424.82%
Rata-rata		32.27%	51.19%	84.97%
Indikator keberhasilan		<b>75%</b>		

Untuk mendapatkan hasil data di atas peneliti banyak melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator. Perbaikan tersebut antara lain, adanya aturan menonton agar kelas tertib dan kondusif, adanya pemberian pengarahan kepada anak-anak secara aktif agar anak dapat menonton film yang tayangkan. Pergantian tugas yang diberikan guru dan pemberian motivasi atau penguatan berupa *reward*. Jadi, melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran dari Siklus I, pada Siklus II sudah mampu mencapai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat karakter kemandirian pada anak dalam hal mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil kedepan, mampu mendengarkan isi cerita dengan tertib, mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut, dan bertanggung jawab merapikan perlengkapan main dan makan melalui media metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual tergolong baik atau mencapai standart.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti selama pratindakan, siklus I dan siklus II diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan karakter kemandirian pada anak pada usia 5-6 tahun di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei.
2. Hasil observasi sebelum tindakan (Pratindakan) diketahui tingkat karakter kemandirian pada anak yaitu sebesar 32.27 %, yang mana hasil tersebut belum mencapai tingkat ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75%.
3. Hasil observasi dan refleksi siklus I setelah menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual anak belum meningkat, dilihat dari persentasi anak hanya mencapai rata-rata hanya 51.19%.
4. Pada siklus II tingkat perkembangan karakter kemandirian anak meningkat sebesar 84.97%, sehingga dapat disimpul melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan karakter kemandirian pada anak.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di TK IT Zia Salsabila terutama pihak - pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam meningkatkan Karakter Kemandirian pada Anak di Kelompok B TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu:

### **1. Bagi Kepala RA**

- Perlu diadakan pertemuan dengan orang tua anak untuk menjalin kerja sama dalam mendidik anak.
- Memberikan fasilitas yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan karakter kemandirian anak.

### **2. Bagi Guru RA :**

- Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode yang bervariasi dalam meningkatkan karakter kemandirian anak.
- Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, mudah diingat dan dapat menjadi penyemangat dalam kehidupannya.

### **3. Bagi Orang Tua :**

- Orang tua merupakan pertama bagi anak, peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan memberi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi serta dukungannya kepada anak untuk mengembangkan potensi sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunoto, (2006), *Perencanaan Pembelajaran*, Surakarta. Citra Pustaka.
- Azhar Arsyad, (2005), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Al-Quranul Karim, Surah Al-Mudassir Ayat 38.
- Dimyati Johni, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Upheksa, Ellen, (2013), *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Puworejo Kabupaten Purorejo*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khadijah. (2016), *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. Dkk, (2015). *Pola pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Sekolah dan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Martinis Yamin, Sanan Jamilah Sabri, (2010), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa H.E., (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti Sri, (2011) *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup relasi inti media).
- Saleh, (2004), *Pendekatan Sturgess*. Jakarta. Majelis Luhur.
- Shihab, M. Quraish, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suhardjono, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta. Citra Pustaka
- Tridhonanto Al, (2012), *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Rahman, Jamaal Abdur, (2005), *Tahapan Mendidik anak*, Bandung: Irsyat Baitus Salam.

Rukiah Nur Badri Nur Badri Nasution, (2016), *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B RA An-Nida Jalan Pembangunan Bandar Setia Kecamatan Precut Sei Tuan*, Skripsi (tidak diterbitkan), Medan: Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Priskila Hesti Anomsari, (2013), *Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*, Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

Yaumi, Muhammad, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Semester / bulan/Minggu ke: II/Februari/1**  
**Hari / Tanggal: Senin / 27 Januari 2017**  
**Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun**  
**Tema / Sub Tema: Rekreasi /Alat Transportasi**  
**KD: 2.5, 2.6, 2.8, 3.3, 4.3, 3.1, 4.1, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11 3.15, 4.15**

**Materi**

- Transportasi Darat (Kereta Api)
- Berdoa
- Anak senang memberi salam
- Bernyanyi dan Berhitung
- Menonton Video
- Anak senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut
- Menggunting dan Menempel gambar
- Sikap berani tampil kedepan
- Mematuhi aturan

**Alat dan Bahan**

- Laptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton
- Majalah anak, lem dan gunting.

**A. PEMBUKAAN**

- Membaca Surah Pendek dalam Al-Qur'an
- Doa sebelum belajar dan Mengucapkan salam
- Bernyanyi “ Naik Kereta Api”
- Mengenalkan aturan kegiatan
- Bercakap-cakap tentang alat transportasi darat

**B. INTI**

- Kegiatan menonton yang berkaitan dengan karakter Kemandirian yaitu “Aku Berani Tampil”
- Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut
- Menggunting dan menempelkan gambar Kereta Api
- Membilangkan jumlah gambar kereta api yang ada dimajalah sesuai instruksi guru

**C. PENUTUP**

- Refleksi
- Diskusi tentang hal-hal yang sudah dipelajari anak hari ini
- Berdoa setelah belajar
- Pulang

Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.1, 4.1</li> <li>- 2.8</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>- anak memiliki sikap kemandirian yaitu berani tampil di depan orang</li> </ul>
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.3, 4.3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola</li> </ul>
Sosem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2.5</li> <li>- 2.6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak terbiasa memberi salam</li> <li>- Anak terbiasa mengikuti aturan</li> </ul>
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.6, 4.6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengenal konsep bilangan melalui gambar Kereta Api</li> </ul>
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.11, 4.11</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut</li> </ul>
Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.15, 4.15</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”</li> </ul>

Medan, Januari 2017

Mengetahui,  
**Kepala Sekolah**  
**TK IT Zia Salsabila**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa UIN-SU**

Dra. Hj. Ernani, MA

Erfina Hardiyanti, S. Psi

Nurul Zahriani JF

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Semester / bulan/Minggu ke: II/Februari/1**  
**Hari / Tanggal: Rabu / Februari 2017**  
**Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun**  
**Tema / Sub Tema: Pekerjaan/macam-macam pekerjaan**  
**KD: 2.5, 2.6, 2.8, 3.3, 4.3, 3.1, 4.1, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11 3.15, 4.15**

**Materi**

- Polisi yang gagah
- Berdoa
- Anak senang memberi salam
- Bernyanyi
- Menonton Video yang berkaitan dengan karakter kemandirian
- Anak senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut
- Menggunting dan menyusun Puzzle
- Mewarnai gambar
- Sikap berani tampil kedepan
- Mematuhi aturan

**Alat dan Bahan**

- Laptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton
- Kertas HVS kosong, potongan gambar polisi yang masih acak pada lembar kerja yang masih belum digunting dan diwarnai, lem, kerayon, dan gunting untuk kegiatan menyusun Puzzle.

**D. PEMBUKAAN**

- Membaca Surah Pendek dalam Al-Qur'an
- Doa sebelum belajar
- Mengucapkan salam
- Bernyanyi " Lihat Pak Polisi"
- Tepuk "Pak Polisi"
- Mengenalkan aturan kegiatan
- Bercakap-cakap tentang Polisi
- Bercakap-cakap tentang Profesi kesukaan

**E. INTI**

- Kegiatan menonton yang berkaitan dengan karakter Kemandirian yaitu "Aku berani tampil"
- Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
- Menggunting dan menyusun Kepingan Puzzle menjadi bentuk utuh (lebih 8 keping)
- Mewarnai gambar sederhana

**F. PENUTUP**

- Refleksi
- Diskusi tentang hal-hal yang sudah dipelajari anak hari ini
- Berdoa setelah belajar
- pulang

Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.1, 4.1</li> <li>- 2.8</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>- anak memiliki sikap kemandirian yaitu berani tampil di depan orang</li> </ul>
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.3, 4.3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola</li> <li>- Mewarnai bentuk gambar sederhana</li> </ul>
Sosem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2.5</li> <li>- 2.6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak terbiasa memberi salam</li> <li>- Anak terbiasa mengikuti aturan</li> </ul>
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.5, 4.5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu menyusun puzzle Menjadi bentuk utuh</li> </ul>
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.11, 4.11</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut</li> </ul>
Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.15, 4.15</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menyanyikan lagu “Lihat pak polisi” dan “Tepuk Pak Polisi”</li> </ul>

Medan, Februari 2017

Mengetahui,  
**Kepala Sekolah**  
**TK IT Zia Salsabila**

**Guru Kelas****Mahasiswa UIN-SU**Dra. Hj. Ernani, MAErfina Hardiyanti, S. PsiNurul Zahriani JF

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Semester / bulan/Minggu ke: II/Februari/1**  
**Hari / Tanggal: Sabtu / Februari 2017**  
**Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun**  
**Tema / Sub Tema: Pekerjaan/macam-macam pekerjaan**  
**KD: 2.5, 2.6, 2.8, 3.3, 4.3, 3.1, 4.1, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11 3.15, 4.15**

**Materi**

- Guru yang Ramah
- Berdoa
- Bernyanyi
- Anak Senang Memberi Salam
- Menonton Video yang berkaitan dengan karakter kemandirian
- Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut
- Menebalkan tulisan
- Mengerjakan Maze
- Anak memiliki sikap mandiri
- Mematuhi aturan

**Alat dan Bahan**

- Laptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton
- Lembar Kerja (LK), pensil, serta kerayon

**G. PEMBUKAAN**

- Membaca Surah Pendek dalam Al-Qur'an
- Doa sebelum belajar
- Mengucapkan salam
- Bernyanyi “ Anak TK”
- Mengenalkan aturan kegiatan
- Bercakap-cakap tentang profesi guru
- Bercakap-cakap tentang Profesi kesukaan

**H. INTI**

- Kegiatan menonton video yang berkaitan dengan karakter kemandirian yaitu  
“Afi Anak Mandiri”
- Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
- Maze mencari jalan menuju sekolah
- Menebalkan tulisan “Guru di Sekolahku”

**I. PENUTUP**

- Refleksi
- Diskusi tentang hal-hal yang sudah dipelajari anak hari ini
- Berdoa setelah belajar

- Pulang

### Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.1, 4.1</li> <li>- 2.8</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>- anak memiliki sikap kemandirian yaitu sikap mandiri (melakukan Sesutu tanpa bantuan)</li> </ul>
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.3, 4.3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menebalkan tulisan bergaris putus-putus</li> </ul>
Sosem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2.5</li> <li>- 2.6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak terbiasa memberi salam</li> <li>- Anak terbiasa mengikuti aturan</li> </ul>
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.5, 4.5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak Mampu mengerjakan Maze "Mencari Jalan Menuju Sekolah"</li> </ul>
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.11, 4.11</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak Mampu Mendengarkan dan Menceritakan kembali isi cerita secara urut</li> </ul>
Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3.15, 4.15</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menyanyikan lagu "Anak TK"</li> </ul>

Medan, Februari 2017

Mengetahui,  
**Kepala Sekolah**  
**TK IT Zia Salsabila**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa UIN-SU**

Dra. Hj. Ernani, MA

Erfina Hardiyanti, S. Psi

Nurul Zahriani JF

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Semester / bulan/Minggu ke: II/Februari/II**

**Hari / Tanggal: Rabu / Februari 2017**

**Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun**

**Tema / Sub Tema: Pekerjaan/macam-macam pekerjaan**

**KD: 2.5, 2.6, 2.8, 3.3, 4.3, 3.1, 4.1, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11 3.15, 4.15**

### **Materi**

- Pilot yang Pemberani
- Berdoa
- Bernyanyi
- Menonton video yang berkaitan dengan karakter kemandirian
- Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut
- Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20
- Membuat mainan dengan bentuk melipat
- Sikap Berani tampil kedepan
- Mematuhi aturan

### **Alat dan Bahan**

- Laptop, infokus, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton
- Kertas Origami serta pensil untuk membuat nama pada pesawatnya

### **J. PEMBUKAAN**

- Membaca Surah Pendek dalam Al-Qur'an
- Doa sebelum belajar
- Mengucapkan salam
- Bernyanyi “Lalala pong”
- Mengenalkan aturan kegiatan
- Menjawab pertanyaan tentang keterangan dan informasi tentang pilot

### **K. INTI**

- Kegiatan menonton video tentang karakter Kemandirian “Aku Berani Tampil”
- Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut
- Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20
- Melipat kertas menjadi bentuk pesawat

### **L. PENUTUP**

- Refleksi
- Diskusi tentang hal-hal yang sudah dipelajari anak hari ini
- Berdoa setelah belajar
- pulang

Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan moral	- 3.1, 4.1 - 2.8	- anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah belajar - anak memiliki sikap kemandirian yaitu berani tampil didepan orang
Motorik	- 3.3, 4.3	- Membuat mainan dengan teknik melipat
Sosem	- 2.5 - 2.6	- Anak terbiasa memberi salam - Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	- 3.6, 4.6	- Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20
Bahasa	- 3.11, 4.11	- Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut
Seni	- 3.15, 4.15	- Anak menyanyikan lagu “Lalala Pong”

Medan, Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
TK IT Zia Salsabila

Guru Kelas

Mahasiswa UIN-SU

Dra. Hj. Ernani, MAErfina Hardiyanti, S. PsiNurul Zahriani JF

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Semester / bulan/Minggu ke: II/Februari/II**



**Hari / Tanggal: Sabtu / Februari 2017**

**Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun**

**Tema / Sub Tema: Pekerjaan/macam-macam pekerjaan**

**KD: 2.5, 2.6, 2.8, 3.3, 4.3, 3.1, 4.1, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11 3.15, 4.15**

### **Materi**

- Dokter yang Penolong
- Melakukan kegiatan senam pagi
- Berdoa
- Bernyanyi
- Anak senang memberi salam
- Menonton Video yang berkaitan dengan karakter Kemandirian
- Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali secara urut
- Sikap Bertanggung Jawab
- Mematuhi aturan

### **Alat dan Bahan**

- Laptop, speaker, serta video yang akan ditontonkan untuk kegiatan menonton
- Lagu “Poci-Poci” untuk kegiatan menari/ senam didalam kelas

### **M. PEMBUKAAN**

- Melakukan kegiatan menari/senam sesuai dengan mengekspresikan berbagai gerakan kepala dan kaki sesuai lagu “ Poci-Poci”
- Membaca Surah Pendek dalam Al-Qur’an
- Doa sebelum belajar
- Mengucapkan salam
- Mengenalkan aturan kegiatan
- Memberikan informasi dan keterangan tentang profesi dokter

### **N. INTI**

- Kegiatan menonton video tentang karakter Kemandirian  
“Akibat tidak bertanggung jawab”
- Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita video secara urut
- Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20

### **O. PENUTUP**

- Refleksi
- Diskusi tentang hal-hal yang sudah dipelajari anak hari ini
- Berdoa setelah belajar
- pulang

Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan moral	- 3.1, 4.1 - 2.8	- anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah belajar - anak memiliki sikap kemandirian yaitu bertanggung jawab
Motorik	- 3.3, 4.3	- Melakukan kegiatan menari/senam sesuai dengan mengekspresikan berbagai gerakan kepala dan kaki sesuai lagu
Sosem	- 2.5 - 2.6	- Anak terbiasa memberi salam - Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	- 3.6, 4.6	- Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20
Bahasa	- 3.11, 4.11	- Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut
Seni	- 3.15, 4.15	- Anak menyanyikan lagu "Poci-Poci"

Medan, Februari 2017

Mengetahui,  
**Kepala Sekolah**  
**TK IT Zia Salsabila**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa UIN-SU**

Dra. Hj. Ernani, MA

Erfina Hardiyanti, S. Psi

Nurul Zahriani JF

Lampiran 2. Lembar Observasi Guru

**Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH		
2.	Mempersiapkan media pembelajaran		
3.	Membuka kegiatan pembelajaran		
4.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
5.	Menggunakan metode sesuai dengan pembelajaran		
6.	Menayangkan video tentang kemandirian		
7.	Menceritakan isi video		
8.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali		
9.	Tanya jawab tentang kejadian hari ini		
10	Menutup kegiatan pembelajaran		

Lembar 3. Lampiran Profil Sekolah

### **PROFIL SEKOLAH**

**A. Identitas**

1. Jenis sekolah : Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu
2. Nama sekolah : TK IT ZIA SALSABILA
3. Kepala Sekolah : Dra. Ernani, MA
4. Tahun Berdiri : 2012
5. Alamat : Jl. Pendidikan Pasar XII Gg. Sayang No.12  
Desa  
Bandar Setia, Percut Sei Tuan.
6. Kecamatan : Percut Sei Tuan
7. Kabupaten : Deli Serdang
8. Provinsi : Sumatera Utara

**B. Keadaan Sekolah**

1. Jumlah personalia guru : 4 orang  
Terdiri dari : 1 Sarjana Psikologi  
: 1 Sarjana Ekonomi  
: 2 Sedang Menjalankan Perkuliahan  
(PGRA)
2. Jumlah tata usaha : 1 orang
3. Jumlah murid : 43 orang
4. Jumlah Ruang Kelas : 2 ruang
5. Peralatan
  - Meja Murid : 8 unit
  - Bangku Murid : 43 unit
  - Meja/Kursi guru : 2 buah

- Lemari : 1 buah
- Papan tulis : 2 buah

6. Fasilitas

- Lapangan Olah Raga / Upacara
- Listrik & AC
- Ruang Guru/TU
- Kantor Kepala Sekolah
- Air
- Kamar Kecil / WC
- Peralatan Bermain Indoor (Puzzle dan Lego) dan Outdoor (Ayunan dan Perosotan)

## Dokumentasi Tindakan Siklus I



Peneliti Sedang Menayangkan Video



Peneliti Sedang Bercerita Ketika Bertindak Sebagai Guru Dikelas



Anak Saat Menonton Tayangan Video



Anak Bercerita Namun Masih Malu-Malu



### Dokumentasi Tindakan Siklus Kedua



Guru dan Peneliti Sedang Melakukan Kegiatan Pembukaan



Anak-Anak senang dan antusias mengikuti kegiatan





Anak Sudah Berani Bercerita Didepan Sendiri



Anak Sedang Bercerita



Anak sedang merapikan perlengkapan main dan makan



Anak Sedang Mengerjakan Tugasnya